

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman sekarang manusia sangat mengandalkan teknologi di kehidupan sehari-harinya. Teknologi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang, dari anak-anak hingga dewasa serta digunakan oleh para ahli maupun masyarakat umum. Penggunaannya mencakup berbagai aspek kehidupan, sejalan dengan perkembangan teknologi yang melaju dengan cepat. Kemajuan teknologi yang pesat di era sekarang tak terelakkan dalam mempengaruhi dunia pendidikan. Tekanan global mengharuskan sektor pendidikan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya, adaptasi dalam penggunaan teknologi menjadi aspek penting dalam proses belajar-mengajar (Unik Hanifah Salsabila, 2021).

Sejalan dengan kemajuan masa kini, teknologi semakin berperan penting dalam proses pembelajaran. Awalnya, pendidikan lebih berfokus pada metode konvensional, dimana guru yang dulunya menjadi pusat pengetahuan kini menghadapi perubahan paradigma pendidikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Teknologi kini berperan sebagai komponen utama dalam memperluas akses pendidikan, mendukung sistem pembelajaran jarak jauh, serta membangun ruang belajar yang mendorong partisipasi aktif dan fleksibel (Muchlis, 2025).

Kemajuan teknologi semakin mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan dan komunikatif. Menggunakan multimedia, simulasi, dan

aplikasi edukatif berbasis teknologi, proses pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih atraktif dan sesuai untuk anak muda yang tumbuh di era digital. Teknologi memungkinkan siswa dan pendidik untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara lebih efektif, baik dalam ruang kelas maupun di lingkungan eksternal sekolah. Dengan demikian, teknologi berperan dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Rukmana et al., 2023).

Dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan dalam meraih suatu tujuan pembelajaran diantaranya yakni kualitas guru, kurikulum yang relevan, metode pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, serta peran teknologi (Sukardi et al., 2023). Sebuah teknologi yang bisa digunakan yaitu *Artificial Intelligence* (AI), penerapan AI memiliki celah untuk mengembangkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran. AI merupakan hasil integrasi dari bidang elektronika, ilmu komputer, dan matematika. AI dirancang untuk menjalankan tugas-tugas layaknya manusia, seperti berpikir, membuat keputusan, mengklasifikasikan situasi, serta memprediksi kondisi di masa depan (Febriyanti et al., 2024).

AI berupaya mengumpulkan seluruh informasi yang tersedia di internet, kemudian menggunakannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dewasa ini, AI telah dimanfaatkan di hampir semua bidang, baik ekonomi, sosial, budaya, arsitektur, maupun yang terpenting bidang pendidikan. Dikutip dari laman ppg.dikdasmen.go.id, AI mulai berkontribusi dalam proses

pembelajaran, baik di sekolah maupun di institusi pendidikan tinggi (Mulianingsih et al., 2020). Bahkan ditegaskan bahwa AI akan menjadi elemen utama dalam perkembangan teknologi pendidikan, yang tentunya berdampak besar pada aktivitas manusia di bidang pendidikan.

AI mendukung sistem adaptif yang memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman serta kecepatan belajar setiap siswa. Teknologi ini tidak hanya mempermudah pengajaran yang lebih personal, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif. Dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, AI memberikan kontribusi yang substansial. Pemanfaatannya dapat membuka peluang baru dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif, luwes, dan sesuai dengan kemampuan siswa (Sholihah, 2024).

Implementasi AI berpotensi tinggi dalam mengoptimalkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran PAI yang umumnya mengandalkan pendekatan interpersonal, kini mulai mengadopsi teknologi digital berupa AI untuk meningkatkan interaksi serta pemahaman dalam proses belajar (Amaly et al., 2021). AI berperan dalam proses pembelajaran, yang kini memiliki karakteristik unik. Peserta didik tidak lagi terbatas memperoleh pengetahuan hanya di sekolah, namun mereka bebas belajar tanpa batas sesuai preferensi mereka.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknologi seperti AI tidak hanya difokuskan untuk memajukan potensi intelektual siswa, tetapi juga

membantu mereka dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan adanya AI, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih sesuai dan berhubungan dengan keseharian siswa. AI dapat mendukung siswa dalam mendalami ajaran keagamaan secara lebih intens dan pribadi.

AI memiliki beberapa keunggulan utama dalam pembelajaran PAI, seperti: (1) penyesuaian materi pembelajaran secara personal, (2) penilaian pemahaman siswa, (3) pemberian tanggapan yang instan dan relevan, serta (4) peningkatan sarana belajar yang lebih dinamis. Dengan adanya teknologi ini, lingkungan pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih adaptif terhadap keperluan masing-masing siswa, sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam. (Malayu & Ritonga, 2024).

Namun, disamping keunggulan yang ditawarkan oleh AI penting untuk disadari bahwa ada tantangan yang muncul dari penggunaan AI dalam pembelajaran PAI. Salah satu tantangannya adalah ketergantungan siswa terhadap teknologi, yang berpotensi melemahkan keterampilan berpikir kritis serta mengurangi kemandirian mereka dalam proses belajar. Tantangan utama dalam mengimplementasikan AI yaitu bagaimana menggabungkan AI namun tanpa mengurangi substansi spiritual dan etika yang menjadi dasar pendidikan Agama Islam.

Akhir-akhir ini, masyarakat mulai kurang familiar dengan dunia informasi cetak berupa buku dan majalah, dan beralih kepada AI untuk mencari jawaban sekaligus menambah pengetahuan. Seperti halnya pada guru dan siswa siswi di sekolah SMAN 1 Gedeg yang sudah mengenal dan juga

menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti mendapati bahwa siswa siswi menggunakan AI pada pembelajaran Pendidikan agama islam jika dirasa bacaan yang ada di buku tidak ada untuk menjawab sebuah pertanyaan. Siswa siswi sudah tidak lagi mencari pada buku yang lain akan tetapi langsung menggunakan bantuan AI untuk menjawab. Yang perlu diantisipasi adalah tidak semua data yang disajikan oleh AI valid dan dapat diandalkan. Hal ini dikhawatirkan menimbulkan kerancuan dalam dunia ilmu pengetahuan. AI mengumpulkan informasi melalui data-data yang tersedia di internet, bukan melalui jalur otoritas yang selama berabad-abad dipegang sebagai jalur pemindahan ilmu pengetahuan.

Orang-orang dahulu kala mendapatkan keterangan langsung dari ucapan para guru, yang dalam khazanah Islam disebut sanad yaitu orang tahu karena guru. Hal ini seolah menjadi masa lalu sejak orang mengenal AI. Pemanfaatan AI dalam pendidikan agama islam akhir-akhir ini semakin intensif. Apabila AI menjadi hal yang intensif dan dapat memberi pengetahuan secara personal sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan sifatnya lebih fleksibel bisa diakses dimana dan kapan saja, Akibatnya, kita akan sering menjumpai orang-orang yang belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Bahkan, hanya dengan sedikit mencari pemahaman melalui AI atau belajar dari YouTube, mereka mulai percaya diri dalam menjelaskan hukum dengan pemahaman mereka pribadi di ruang publik. Tidak berdasarkan ilmu yang diperoleh dari guru-guru mereka. Dalam Tafsir Ruh Al-Bayan, karya Isma'il Haqqi Al-Hanafi menjelaskan bahwa (Siregar, 2021):

مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْخٌ فَشَيْخُهُ الشَّيْطَانُ

Artinya: “Barang siapa yang tidak mempunyai guru, maka gurunya adalah setan”.

Hadist di atas menunjukkan bahwa seorang guru adalah hal yang utama dalam belajar yang perannya tidak dapat digantikan serta memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran dan hasil yang kita dapatkan mempunyai sanad ilmu yang jelas (Rohmad, 2019). Kekhawatiran kita terletak pada data yang dikemukakan AI, yaitu data acak yang tidak didapatkan dari seorang guru, melainkan bersumber dari berbagai data yang tersedia di internet.

Dikhawatirkan bahwa ketika seorang siswa mendapatkan pengetahuannya dari AI, ada beberapa risiko yang perlu dicemaskan. Pertama, keterangan yang didapat dari AI bertentangan dengan keterangan yang didapat dari gurunya di sekolah. Kedua, keterangan yang didapat dari AI adalah keterangan yang tidak otoritatif. Ketiga, keterangan yang didapat dari AI adalah keterangan yang sumber referensinya tidak jelas. Kesalahan data yang disajikan oleh AI bisa menyebabkan pemahaman keagamaan seorang siswa menjadi tereduksi. Bahkan, kita juga cemas bahwa siswa memiliki pemahaman keagamaan yang tidak selaras dengan pemahaman keagamaan umat Islam pada umumnya, sehingga mereka menjadi seorang muslim yang radikal atau bahkan seorang muslim yang tidak memiliki idealisme keagamaan sama sekali.

Dari hal tersebut, AI menjadi penting untuk diteliti seberapa jauh dinamika AI dalam memberi wawasan pengetahuan kepada siswa terkait pendidikan agama Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri kecurigaan penulis terhadap AI, yang berlatar belakang dari sekian banyak

kabar bahwa apa yang disuguhkan oleh AI tidak sepenuhnya sejalan dengan keterangan yang diungkapkan oleh seorang guru lewat jalur pengetahuan yang memiliki sanad otoritatif. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Dinamika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses integrasi *Artificial Intelligence* (AI) Kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan yang dihadapi dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg?
3. Bagaimana pengalaman guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Gedeg terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses integrasi *Artificial Intelligence* (AI) Kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dihadapi dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg

3. Untuk mengetahui pengalaman guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Gedeg terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi pada dua bagian, yaitu bagian teoritis dan bagian praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai suatu bidang studi tertentu. Manfaat ini sering disebut sebagai manfaat tidak langsung karena pengaruhnya lebih terasa dalam jangka panjang. Sementara itu, manfaat praktis merujuk pada manfaat yang dapat diterapkan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Manfaat ini juga dikenal sebagai manfaat jangka pendek karena memberikan dampak langsung terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Manfaat secara teoritis

- a) Menjadi bahan rujukan dasar untuk penelitian mendatang dalam konteks permasalahan yang mirip.
- b) Untuk dikaji lebih mendalam dalam riset selanjutnya

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi peserta didik

Mendapat pengetahuan mengenai penggunaan dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dengan efektif untuk mendukung pemahaman terhadap materi PAI.

- b) Bagi pendidik

Dapat memahami sejauh mana AI dapat membantu dalam mengajar PAI dan bagaimana mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Serta mengarahkan siswa untuk menggunakan AI secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI.

c) Bagi peneliti

Mendapat pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana AI dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. dan juga mendapatkan pengalaman dari penelitian yang dilakukan.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, beberapa aspek perlu dibatasi agar pemahaman lebih terarah. Adapun Batasan penelitian yang ditentukan antara lain:

1. Dari tiga jenjang antara kelas X, XI, XII peneliti hanya melakukan penelitian di kelas XI SMAN 1 Gedeg
2. Tidak membahas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mata pelajaran lain selain PAI

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional. Berikut adalah definisi yang akan dibahas:

1. *Artificial Intelligence* (AI)

AI merupakan akronim dari *Artificial Intelligence* atau yang biasa disebut dengan kecerdasan buatan. AI adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang dapat menjalankan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia. AI memakai algoritma dan model matematika untuk melatih sistem komputer agar dapat menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan secara otomatis (Eriana & Zein, 2023). AI merupakan sistem yang didesain untuk meniru cara berpikir manusia, berperilaku seperti manusia, berpikir secara logis, dan bertindak dengan cara yang rasional.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membimbing siswa agar terus mendalami, meyakini, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. (Hamim et al., 2022). PAI berfokus pada upaya memberikan pemahaman dan penjelasan yang jelas mengenai ajaran Islam, untuk membimbing siswa supaya menjadi Muslim yang selalu memperkuat keyakinan dan ketaatan mereka kepada Allah SWT, sehingga menghasilkan pribadi yang religius dan berkarakter baik (Ahyat, 2017).

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif, dengan tujuan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang terbaik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan penelitian ini tersusun secara sistematis, terarah, dan mudah dipahami, penulis menyusun kerangka penulisan yang disajikan secara berurutan dalam setiap bab. Struktur pembahasan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian yang memuat masalah dalam pengambilan judul penelitian. Pembahasan berikutnya fokus penelitian memuat apa yang difokuskan peneliti dari permasalahan yang perlu ditemukan solusinya. Tujuan penelitian pernyataan yang menjelaskan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah penelitian. Manfaat penelitian adalah harapan dari peneliti yang dapat diimplementasikan baik dalam aspek teori maupun praktik. Batasan penelitian merupakan ruang lingkup yang ditetapkan untuk membatasi cakupan penelitian agar tetap fokus dan terarah. Definisi operasional berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian, sedangkan sistematika pembahasan disusun untuk merancang kerangka penulisan skripsi agar lebih mudah dipahami.

Pada BAB II Kajian Pustaka berisi tentang pembahasan deskripsi konsep yang didalamnya terdapat pengertian, jenis, dan lain-lain. Selanjutnya, kerangka konseptual disusun untuk menguraikan hubungan antara berbagai konsep. Selain itu, penelitian terdahulu disajikan untuk membandingkan perbedaan antara riset yang sedang berlangsung dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Terakhir, posisi penelitian dijelaskan untuk menunjukkan kedudukan penelitian ini serta perbedaannya dengan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya

Pada BAB III Metode Penelitian mencakup metode dan desain yang diterapkan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data serta sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat temuan penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Serta menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara, hasil observasi di lapangan sampai bentuk penyajian data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan.

Pada BAB V Penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.